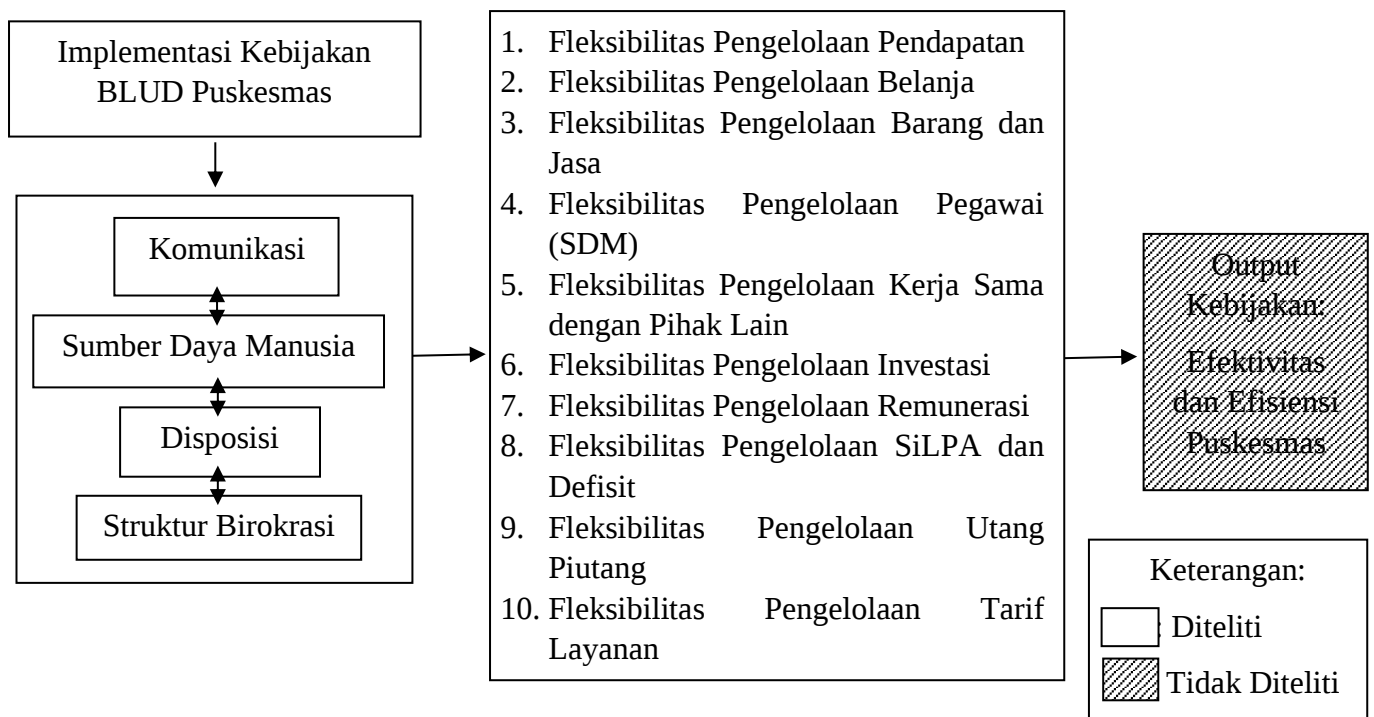


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Sumber: Modifikasi Model Implementasi *Direct and Indirect Impact on Implementation* dari George C. Edward III 1980 (dalam buku Ayuningtyas, 2018) dan Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah

Kerangka konsep di atas menggambarkan tentang proses implementasi kebijakan PPK BLUD di salah satu Puskesmas di Kota Tasikmalaya. Implementasi Kebijakan berdasarkan Keputusan Wali kota Tasikmalaya No. 061/Kep82.Org/2016 untuk Puskesmas X tentang Penetapan Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai Unit Kerja yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah. Penelitian ini akan

menjelaskan proses dalam implementasi kebijakan PPK BLUD yang diterapkan di lingkungan kerja puskesmas.

Menurut George C. Edward III 1980 (Ayuningtyas, 2018:88) faktor-faktor keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komunikasi, sumber daya manusia, disposisi, dan struktur birokrasi. Faktor komunikasi yang diteliti ini adalah komunikasi yang terjadi antara pelaksana kebijakan dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya sebagai pengawas dalam pelaksanaan kebijakan kepada Puskesmas sebagai pelaksana begitu pun sebaliknya, ditinjau juga berdasarkan komunikasi pimpinan dalam internal puskesmas. Selanjutnya yaitu faktor sumber daya manusia dalam hal ini adalah para tenaga pengelola keuangan puskesmas. Kebijakan BLUD akan mengubah sistem perakuntanan suatu organisasi dan oleh karenanya sumber daya manusia berperan sebagai tenaga pengelola keuangan BLUD dalam menjalankan operasional PPK BLUD Puskesmas. Faktor struktur birokrasi dimana terjadi perubahan struktur birokrasi dari sebelum BLUD menjadi BLUD dan faktor disposisi pelaksana kebijakan BLUD Puskesmas.

Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana faktor komunikasi, disposisi, birokrasi dan SDM mempengaruhi fleksibilitas keuangan. Hasil tersebut berupa terpenuhi atau tidaknya semua keleluasaan atau fleksibilitas yang diperoleh puskesmas dalam hal pengelolaan keuangan sebagai PPK BLUD. Fleksibilitas tersebut berupa Pola Pengelolaan Keuangan (PPK) BLUD di Puskesmas yang mana terdapat 10 Fleksibilitas. Fleksibilitas

dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 menjadi penyelaras dalam himbauan oleh Kementerian Kesehatan Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat yakni Pengelolaan Pendapatan, Pengelolaan Belanja, Pengadaan Barang Jasa, Pengelolaan Utang dan Piutang, Pengelolaan Tarif, Pengelolaan SDM, Pengelolaan Kerja sama, Pengelolaan Investasi, Remunerasi, dan SILPA dan Defisit. Adapun *output* menjadi variabel yang tidak diteliti.

B. Definisi Istilah

Berikut definisi istilah yang dapat disusun berdasarkan fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kebijakan BLUD Puskesmas

Kebijakan BLUD Puskesmas merupakan kebijakan perubahan status Puskesmas menjadi Lembaga pemerintah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Kebijakan BLUD Puskesmas mengatur perubahan, tata Kelola dan implementasi fleksibilitas pengelolaan manajemen dan keuangan untuk menjadikan Puskesmas yang efektif dan efisien sebagai Upaya peningkatan mutu pelayanan Kesehatan.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas untuk mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau lebih. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi tertentu dan memiliki banyak cara seperti dalam tulisan maupun lisan.

3. Sumber Daya Manusia

Merupakan sebuah kekuatan serta kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk mencapai kemajuan suatu organisasi. SDM mencakup aspek tenaga kerja, kualifikasi, pengalaman, keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang sebagai faktor kunci kesuksesan dalam sebuah organisasi mencapai tujuan bersama.

4. Disposisi

Disposisi adalah pendapat dari seorang pejabat dalam organisasi tertentu. Disposisi adalah hal yang penting untuk menanggapi dokumen dan memberikan arahan dari atasan kepada para anggotanya.

5. Birokrasi

Birokrasi merupakan sistem kerja yang melibatkan pembagian tugas, kekuasaan, wewenang, dan pembagian kerja di suatu organisasi atau instansi tertentu untuk menjaga kepentingan bersama agar selalu sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

6. Keuangan

Keuangan adalah sebuah ilmu manajemen tentang keuangan di suatu organisasi. Keuangan juga adalah sebuah proses mengatur alur pemasukan dan pengeluaran dari suatu organisasi tertentu.

7. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah sebuah kemampuan seseorang, benda, atau organisasi dalam berubah atau beradaptasi keadaan dan menyesuaikan diri menghadapi tantangan dengan diberikan keleluasaan.

8. Pendapatan

Pendapatan adalah segala bentuk penerimaan, pemasukan atau peningkatan keuangan dari suatu organisasi, individu, atau instansi tertentu dalam jangka waktu tertentu.

9. Belanja

Belanja adalah sebuah kegiatan membeli barang atau jasa dari penjual untuk memperoleh barang jasa yang diinginkan atau yang dibutuhkan.

10. Barang

Barang adalah suatu benda atau objek secara fisik yang mana dapat dilihat, diraba, serta disimpan dalam waktu tertentu.

11. Jasa

Jasa adalah suatu tindakan yang tidak memiliki bentuk, tidak dapat diraba, namun dapat terlihat dan dirasakan serta dilakukan untuk memenuhi suatu permintaan dan juga mencapai kepuasan pelanggan.

12. Utang

Utang atau hutang atau pinjaman adalah kewajiban yang harus dibayarkan karena ada suatu transaksi jual beli yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tertentu.

13. Piutang

Piutang adalah tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu paling lama satu tahun semenjak tagihan keluar.

14. Tarif

Tarif adalah harga dari suatu jasa atau pungutan tertentu.

15. Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu usaha yang dilakukan secara bersama antara individu sebagai satuan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

16. Investasi

Investasi adalah sebuah kegiatan penanaman modal yang dapat dilakukan dalam bentuk uang maupun dalam bentuk harta lainnya yang dilakukan dengan tujuan mendatangkan keuntungan.

17. Remunerasi

Remunerasi adalah kegiatan pemberian imbalan atau suatu penghargaan kepada individu atas kontribusi yang telah dilakukan individu tersebut.

18. SiLPA

SiLPA atau Sisa Lebih Perhitungan Anggaran adalah sebuah selisih lebih dari realisasi penerimaan dengan anggaran pengeluaran.

19. Defisit

Defisit adalah suatu kondisi keuangan dimana pengeluaran melebihi pendapatan.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif yang disajikan secara deskriptif melalui wawancara mendalam dan observasi serta pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir

induktif (Soakakone, et.al:2019). Menurut Sugiyono (2008:15), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti dalam menyajikan hasil penelitian dengan penggambaran detail yang berfokus pada fenomena yang diteliti (Rizal, et.al:2019). Terdapat beberapa pendekatan penelitian kualitatif yakni fenomenologi, etnografi, *hermeneutic*, *grounded theory*, naratif/historis, dan studi kasus (Fadil, 2021).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam Baxter & Jack (2008) studi kasus (*case study*) adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Fadil, 2021). Fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang aktual (*real-life events*), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan telaah dokumen dengan menggunakan alat ukur pedoman wawancara, lembar observasi dan penelusuran dokumen. Data-data yang didapat dari hasil wawancara, telaah dokumen dan observasi akan di analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap hasil penelitian yang telah diartikan dalam bentuk matriks dan triangulasi data (Surtiawaty, et.al:2022).

D. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang utama adalah Puskesmas X Kota Tasikmalaya, selanjutnya akan dilakukan juga penelitian di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Penelitian secara umum dilakukan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat kepada instansi-instansi yang selanjutnya akan berhubungan dengan penelitian atau dengan tempat utama yakni Puskesmas.

E. Informan Penelitian

Orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian disebut informan (Rahman, 2021). Subyek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau masalah yang diangkat dalam penelitian juga dianggap informan (Heryana, 2018). Pada penelitian kualitatif, peneliti sepenuhnya bertanggung jawab atas pemilihan informan. Oleh karena itu, Patton (2002) menyebutnya sebagai *purposive sampling*. Hal ini berarti memilih kasus informatif (*information-rich cases*) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan jumlah kasus yang dipilih tergantung pada tujuan dan sumber daya studi (Heryana, 2018).

Adapun kriteria-kriteria dari informan yang dirumuskan oleh peneliti melalui Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi. Kriteria inklusi mencakup Informan kunci sudah berpengalaman lebih atau sama dengan 10 tahun atas dasar pertimbangan penetapan BLUD yang terhitung dari tahun 2016 sehingga perlu informan yang mengetahui Puskesmas sebelum dan

sesudah penerapan sistem BLUD, informan sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait BLUD dan Pengelolaan Keuangan, informan bersedia meluangkan waktu untuk dimintai informasi, dan informan terlibat dalam permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya kriteria eksklusi terdiri dari informan tidak memahami terkait BLUD dan Pengelolaan Keuangan, informan belum memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun dalam mengurus BLUD dan pengelolaan keuangan, informan tidak bersedia meluangkan waktunya.

Dalam penelitian kualitatif informan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, informan kunci juga memahami informasi tentang informan utama (Heryana, 2018). Informan kunci juga diutamakan dari ahli yang menguasai topik penelitian (Rahman, 2021). Dalam penelitian ini yang akan menjadi Informan kunci adalah Kepala Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Bagian Perencanaan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, dan Kepala Puskesmas.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Heryana, 2018). Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan utama adalah

Bendahara Puskesmas X di Kota Tasikmalaya, Ketua Tim PPK BLUD Puskesmas X, dan Tim PPK BLUD Puskesmas X.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung sering kali memberikan informasi yang tidak diberikan informan kunci dan informan utama (Heryana, 2018). Dalam penelitian yang menjadi informan pendukung adalah Pemegang Program di Puskesmas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri adalah instrumen atau alat penelitian, dan oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus "divalidasi" seberapa siap mereka untuk memulai penelitian di lapangan. Validasi termasuk pemahaman peneliti tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan tentang bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki subjek penelitian. Sebagai alat manusia, peneliti kualitatif bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk mendapatkan data, mengumpulkan data,

menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian (Sugiyono, 2018).

2. Panduan Interview

Panduan interview digunakan untuk memperlancar proses wawancara. Panduan ini tidak digunakan untuk responden. Panduan interview digunakan peneliti agar tetap *on track* dalam mendalami sebuah pernyataan saat wawancara.

3. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menghubungkan antara peneliti dengan responden sehingga bisa dikatakan alat bantu penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan lewat variabel-variabel yang diteliti.

4. Alat Tulis

Alat tulis membantu peneliti untuk menulis setiap pernyataan dan informasi yang didapat dari responden dalam proses wawancara dan observasi berlangsung. Selanjutnya hasil informasi ini dapat didalami dan juga dijabarkan dalam penelitian. Informasi yang tertulis membantu peneliti agar tidak membuat kesalahan dalam penyampaian informasi.

5. Alat Rekam

Alat rekam juga memiliki fungsi yang sama seperti alat tulis, dengan alat rekam hasil wawancara akan jauh lebih jelas untuk dapat dituliskan atau dipaparkan lewat tulisan dalam skripsi.

6. Dokumen/Literatur

Dalam penelitian kualitatif, ada metode pengumpulan data yang bernama studi literatur. Dimana peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pastinya harus selalu mengikuti suatu proses secara bertahap. Creswel (2008) telah menyajikan tahapan khusus penelitian kualitatif diantaranya yaitu (1) Menentukan masalah: Peneliti harus menentukan jenis masalah atau fenomena yang akan diteliti. (2) Membaca literatur (penelusuran pustaka): dalam bagian ini, peneliti harus mencari bahan atau literatur yang terkait dengan topik yang akan diteliti, sehingga mereka dapat menemukan kebaruan (novelty) atau kelebihan dari penelitian mereka dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. (3) Menentukan tujuan penelitian: Peneliti harus menentukan tujuan penelitian mereka. (5) Analisis dan interpretasi data (interpretasi); peneliti menganalisis atau menafsirkan data untuk menghasilkan ide atau teori baru. (6) Pelaporan; peneliti membuat laporan hasil penelitian mereka dengan menggunakan corak deskripsi karena mereka menggunakan metode ini (Sugiarto, 2015: 45) (Fadli, 2021).

H. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam lingkungan alam (kondisi alami). Salah satu metode pengumpulan data utama adalah

wawancara mendalam (wawancara mendalam), observasi (perhatian peserta), dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

1. Wawancara

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur, jenis wawancara ini lebih fleksibel dan termasuk dalam kategori wawancara in-dept. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan masalah secara lebih terbuka dengan meminta orang yang diwawancarai untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikatakan informan (Sugiyono, 2018).

2. Observasi

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini akan menggunakan observasi secara terang-terangan dan tersamar. Observasi ini Selama proses pengumpulan data, peneliti menegaskan kepada sumber data bahwa mereka adalah peneliti. Oleh karena itu, orang yang diteliti mengetahui tentang aktivitas peneliti dari awal hingga akhir. Namun, ada saat-saat

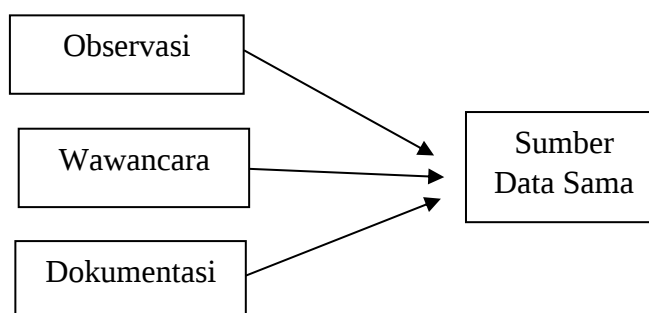
ketika peneliti tidak terus terang dan tersamar saat melakukan observasi; ini dilakukan untuk menghindari fakta bahwa data yang dicari mungkin masih dirahasiakan. Jika dilakukan dengan terus terang, kemungkinan besar peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

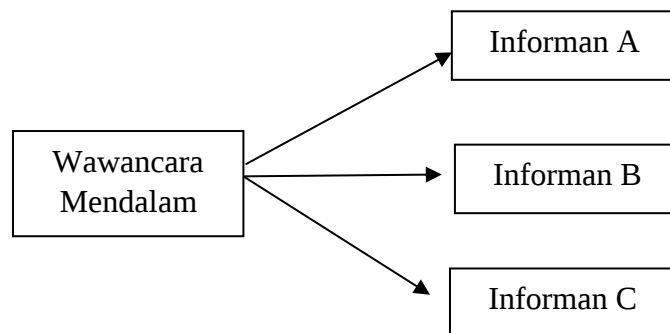
4. Triangulasi/Gabungan

Dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dengan melakukan triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono dalam Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif) 2020.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono dalam Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Exporatif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif) 2020.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara konsisten sampai data menjadi jenuh. Pengamatan terus menerus ini menghasilkan variasi data yang tinggi sekali. Walaupun tidak menolak data kuantitatif, data yang diperoleh pada usianya adalah kualitatif, sehingga metode analisis yang digunakan belum memiliki pola yang jelas. Kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018).

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan memperhatikan dan menimbang segala informasi yang didapat.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dari itu dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi data atau Kesimpulan Data

Jika kesimpulan awal tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal tidak dapat diandalkan. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

J. Pengujian Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, agar validitas data tetap terjaga maka perlu dilakukan uji validitas data. Untuk penelitian kualitatif, uji validitas data yang digunakan disebut dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memperoleh kredibilitas yang memanfaatkan berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2020: 189).